

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA UISU MEDAN****Arba'atun\*****Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta UISU Medan, 2) Bagaimanakah efektivitas penyelenggaraan pembelajaran, dan 3) Apakah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengungkap bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi ke lapangan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan guru, staf, siswa atau orang tua siswa dan pihak yang terkait untuk melakukan suatu tindakan dengan sukarela dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis. Ia selalu bermusyawarah terlebih dahulu apabila hendak mengambil suatu keputusan agar tidak terjadi konflik antara atasan dengan bawahan. Efektivitas pembelajaran dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di antaranya adalah memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif, mengikuti pelatihan, workshop maupun seminar guru, dan melakukan supervisi terhadap efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, Efektivitas Pembelajaran*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1). Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Karena itu, para peneliti dan pengembang pendidikan Islam tiada henti-hentinya untuk membahas masalah

---

\* Penulis Adalah Mahasiswa Pascasarjana UNIMED Kota Medan

tersebut. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing. (Mulyasa, 2005).

Pembangunan pendidikan yang sudah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka telah memberikan hasil yang cukup mengagumkan sehingga secara umum kualitas sumber daya manusia Indonesia jauh lebih baik. Namun dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, kita masih ketinggalan jauh. Oleh karena itu, upaya yang lebih aktif perlu ditingkatkan agar bangsa kita tidak menjadi tamu dan orang terasing di negeri sendiri terutama karena terjajah oleh budaya asing dan terpaksa menari di atas irama gendang orang lain. (Rochaety, 2005).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat (3) ditegaskan bahwa kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : 1) Peningkatan iman dan takwa; 2) Peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; 3) Keragaman potensi daerah; 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; 5) Tuntutan dunia kerja. (Departemen Agama RI, 2007).

Strategi merupakan pola umum tuntutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang diterapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Cara menetapkan metode, dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik bisa disebut model mengajar (*Model of Teaching*). (Asril, 2011).

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relasi yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Adapun di dalam jurnal hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa atau orang tua siswa dan pihak yang terkait bekerja berperan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Nurviati, 2010).

Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan manajemen (*managerial skill*) ataupun keterampilan teknis (*technical skill*). Semakin rendah kedudukan seorang pemimpin dalam organisasi, semakin rendah keterampilan manajemennya. Hal ini karena aktivitas yang dilakukan bersifat operasional. Sebaliknya, semakin tinggi kedudukan seorang pemimpin dalam organisasi, semakin menonjol keterampilan manajemennya karena aktivitas yang dijalankan bersifat konsepsional.

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektifitas pembelajaran adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik, kesesuaian antara peserta didik dengan hasil belajar. Efektifitas pembelajaran itu mutlak diperlukan di sekolah, baik di sekolah umum atau pun di sekolah berbasis Islam. Oleh sebab itu kepala sekolah beserta staf pengajar lainnya sangat bertanggung jawab dalam keefektifan belajar peserta didik.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada di dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Sekolah Menengah Atas Swasta UISU Medan merupakan pusat informasi peneliti untuk menemukan berbagai hal terkait dengan seberapa jauh penyelenggaraan proses pembelajaran yang dianggap berjalan efektif dan efisien, peneliti mencoba menelusuri lebih dalam dengan mengadakan rangkaian pengamatan terhadap kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA

Swasta UISU Medan yang merupakan salah satu pendidikan berbasis agama Islam. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga sekolah tersebut diminati dan dikenal baik oleh masyarakat. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan topik penelitian ini dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Swasta UISU Medan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Swasta UISU Medan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti dekat dengan informan sekolah sesuai kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April Tahun 2016.

### **B. Subjek Penelitian**

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta UISU Medan dari kelas X sampai kelas XII, tenaga pendidik dan kependidikan, dokumentasi, dan arsip yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti atau *total sampling*. Hal ini dilakukan untuk mendapat informasi yang akurat terhadap obyek yang diteliti. Semua yang berhubungan dengan sampel penelitian ini disebut dengan *informan*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode : 1) Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Arikunto, 2002). 2) Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan sebuah informasi tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. 3) Studi dokumentasi yaitu mengadakan

pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan, dan diproses serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan analisis yaitu: 1) Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. 2) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif: teks naratif, berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. 3) Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kepemimpinan yang Diterapkan Oleh Kepala Sekolah di SMA Swasta UISU Medan**

Adapun kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Swasta UISU Medan adalah kepemimpinan yang bersifat demokratis baik vertikal maupun horizontal. Artinya kepala sekolah selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu. Kepala sekolah juga selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil atau melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu keberhasilan di sekolah tersebut. Sebagai kepala sekolah yang mengatur segala program kerja dan memiliki perencanaan untuk kemajuan sekolah, kepala sekolah juga harus loyal terhadap para bawahannya, agar

hubungan antara atasan dan bawahan menjadi lebih dekat dan tidak ada rasa kekakuan diantara keduanya.

Dalam pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta UISU Medan tidak ditemukan beberapa kesalahan dalam pelaksanaan kepemimpinan sekolah, baik dalam proses kepemimpinan dalam pembelajaran maupun sarana dan prasarananya. Kepala sekolah tersebut juga sangat tegas dalam mengambil keputusan, sehingga semua siswa/siswi sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Tipe gaya kepemimpinan yang diterapkan di sekolah tersebut adalah demokratis. Alasan mengatakan gaya kepemimpinan yang demokratis adalah dalam memberikan perintah atau tugas, kepala sekolah lebih dahulu memperhatikan kegiatan apa yang dilakukan oleh para guru atau staf. Beliau memberikan tugas namun tetap mendampingi mereka dalam penyelesaiannya. Demikian juga halnya dalam mengambil suatu keputusan, kepala sekolah juga mengadakan musyawarah terlebih dahulu kepada para bawahannya agar tidak terjadi suatu konflik pada akhirnya nanti, beliau sangat akrab dengan para guru dan para siswa baik pada saat proses pembelajaran berlangsung atau tidak.

Kepala sekolah SMA Swasta UISU Medan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin mampu membangun kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melibatkan wakil kepala sekolah, para guru, tata usaha, komite sekolah, dan bahkan siswa/siswi SMA Swasta UISU Medan itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru dalam menerangkan disiplin sangat mudah dipahami guna membangun hubungan yang harmonis antara atasan dengan para bawahan. Kepala sekolah tidak menganggap bahwa guru itu harus diperintah atau dimandori sebab masing-masing harus sudah memahami tugas pokok dan fungsinya.

Kepala sekolah memberi kepercayaan terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas yang diemban masing-masing namun tidak terlepas dari pemantauan dan evaluasi. Kepala sekolah dalam memimpin sesuai dengan karakteristik kepemimpinan demokratis dengan indikasi memberi kebebasan guru dan pegawai untuk berkreasi dalam bekerja, mengikutsertakan mereka dalam pengambilan keputusan, menjadi guru bagi guru dan pegawai, sehingga kepala sekolah disenangi seluruh aktivitas akademik SMA Swasta UISU Medan.

Hal ini dapat diperkuat dari penjelasan oleh para ahli Khaerul Umam dalam bukunya yang berjudul Manajemen Organisasi, yang menjelaskan bahwa: Dari semua tipe kepemimpinan yang ada, tipe kepemimpinan demokratis dianggap

sebagai tipe kepemimpinan yang terbaik. Hal ini karena tipe demokratis ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu. (Umam, 2012)

Sebelum menjabat menjadi kepala sekolah di SMA Swasta UISU Medan beliau juga sudah lama mengabdikan sebagai wakil kepala sekolah di sekolah tersebut. Tentunya beliau sangat mengetahui apa saja yang menjadi perkembangan dan perubahan di sekolah SMA Swasta UISU Medan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pembinaan yang baik secara individu dan kelompok kepada para guru dan staf-staf lainnya untuk keberhasilan sekolah tersebut terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### **B. Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran yang Berjalan di SMA Swasta UISU Medan**

Pembelajaran merupakan proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ikut serta dalam mengubah tingkah laku dengan sendiri dan dengan ketentuan dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Swasta UISU Medan kepala sekolah merencanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif, agar sekolah yang dipimpinnya tersebut bisa lebih baik kedepannya dan berfikir secara optimal begitu juga dengan para gurunya, supaya semuanya bisa berjalan sesuai dengan rencana, namun semuanya belum dapat terpenuhi dengan maksimal sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam proses pembelajaran suasana dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir para siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka pahami sendiri.

Seorang guru haruslah mempunyai syarat-syarat apa yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai seperti motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa melalui proses belajar, apabila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran maka akan meningkatkan kegiatan belajar para siswa, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat.

Dengan demikian tanggung jawab peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah selalu dibebankan kepada guru. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta

didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode, guru yang profesional.

SMA Swasta UISU Medan dari segi kompetensi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan kualifikasi tenaga pendidik yang sudah kualifait. Tidak hanya itu, guru yang mengajar di SMA Swasta UISU Medan sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Umumnya guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, guru selalu membuat RPP dan silabus sebelum mulai mengajar di kelas. Demi kelancaran proses belajar mengajar tugas guru tidak hanya membuat administrasi tetapi guru harus mengkonsultasikannya kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

### **C. Strategi yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Swasta UISU Medan**

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Swasta UISU Medan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Yang dilakukan antara lain adalah memotivasi warga sekolah untuk kreatif dan inovatif. Peningkatan mutu pembelajaran yang efektif bukan persoalan yang mudah dilakukan. Butuh motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari Kepala Yayasan, bahkan dari kepala sekolah juga. Dorongan tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua staf pegawai dan para guru juga ikut serta memotivasi dirinya dan siswa untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan efektivitas pembelajaran. Salah satu strategi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memotivasi warga sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, dukungan dan motivasi tidak hanya dari kepala sekolah juga, tapi Kepala Yayasan pun ikut serta dalam memotivasi guru-guru, staf pegawai dan para siswa di SMA Swasta UISU Medan.

Kemudian kepala sekolah juga menerapkan strategi dengan memerintahkan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop maupun seminar guru. Pelatihan guru dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing. Bagi sekolah setidaknya terdapat tujuh manfaat pelatihan yang dapat diambil, yaitu : 1) Peningkatan produktivitas kerja sekolah sebagai keseluruhan. 2) Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan

dan bawahan. 3) Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. 4) Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi. 5) Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif. 6) Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif. 7) Penyelesaian konflik secara fungsional.

Kemudian, strategi selanjutnya adalah dengan melaksanakan supervisi. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah disini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Pelaksanaan supervisi di SMA Swasta UISU Medan dilakukan oleh Ibu kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah terencana dan teragendakan dalam kalender pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugasnya. Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dengan berkunjung ke ruangan guru maupun ke ruangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung serta memperhatikan guru-guru yang ada di lingkungan SMA Swasta UISU Medan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi, wawancara, di lapangan dan temuan khusus penelitian, terungkap bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Swasta UISU Medan ini adalah kepemimpinan yang bersifat demokratis baik vertikal maupun horizontal. Artinya kepala sekolah selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu. Kepala sekolah juga selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil atau melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu keberhasilan di sekolah tersebut.

Efektivitas pembelajaran yang ada di sekolah SMA Swasta UISU Medan adalah persiapan seorang guru dalam penguasaan dibidang keilmuan yang menjadi kewenangannya, merupakan dasar bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Seorang guru haruslah mempunyai syarat-syarat apa yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai. Seperti motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan

perkembangan siswa melalui proses belajar, apabila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran maka akan meningkatkan kegiatan belajar para siswa, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Swasta UISU Medan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ada 3 macam strategi, strategi pertama adalah memotivasi warga sekolah untuk kreatif dan inovatif, motivasi kepala sekolah dan kepala yayasan menjadi semangat para warga sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi kedua adalah para pendidik diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop maupun seminar agar para guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta memiliki jiwa profesionalitas yang tinggi. Strategi ketiga adalah mengadakan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di sini yaitu dengan mengadakan pengunjungan terhadap setiap kelas tentang kelengkapan sarana pendidikan yang ada dan mengecek kehadiran guru maupun siswa. Kemudian juga kepala sekolah sering mengadakan supervisi terhadap para guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek: Edisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (2007). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurviati. (2010). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTs Yayasan Perguruan Islamiyah Sunggal*. Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rochaety, E. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umam, K. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bangung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal I.